

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dimasa yang akan datang bagi bangsa Indonesia karena dengan pendidikan setiap individu mampu mengembangkan kualitas dan mampu berkontribusi dalam setiap perubahan di tanah air ini. Pendidikan di Indonesia bertujuan untuk mengembangkan kemampuan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Rahman, dkk (2022:4) mengatakan bahwa pendidikan merupakan pembelajaran yang diperoleh setiap manusia untuk membuat dirinya mengerti, memahami, menjadikannya dewasa dan membuatnya berpikir lebih kritis. Selanjutnya merujuk pada Sistem Pendidikan Nasional yang sudah disebutkan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat (1) menjelaskan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar anak didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.

Atas dasar terlihat jelas bahwa bertujuan pendidikan pada semua jenjang sangat berfokus pada pembentukan kepribadian peserta didik. Pendidikan merupakan suatu landasan penting untuk melatih sumber daya manusia yang berkualitas, mampu menghadapi tantangan era perubahan globalisasi saat ini,

sehingga peserta didik dapat menerapkan nilai-nilai kepribadian tersebut ke dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting. Didalam dunia pendidikan terdapat tenaga pengajar disebut dengan guru. guru memiliki tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi. Peran guru PPKn juga dalam menumbuhkan kesadaran diri siswa terhadap tata tertib sekolah yaitu sebagai korektor, motivator dan pembimbing. Sebagai korektor maka seorang guru PPKn harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk dari semua sikap, tingkah laku dan perbuatan anak didik. Sebagai motivator maka seorang guru PPKn hendaknya mendorong anak didik agar bergairah dan aktif dalam mematuhi tata tertib sekolah. Sebagai pembimbing maka guru harus membimbing dan mengarahkan perilaku anak didik ke arah yang positif, menjadi manusia dewasa yang susila dan taat pada tata tertib sekolah.

Membentuk karakter siswa pertama kali dalam lingkungan keluarga terutama orang tua dalam membentuk karakter siswa sejak dini. Karakter integritas adalah nilai yang mendasari sebuah perilaku yang didasarkan pada usaha untuk menjadikan seseorang sebagai orang yang dapat dipercaya baik dalam perkataan, tindakan atau pekerjaan, serta memiliki komitmen dan kesetiaan pada nilai kemanusiaan dan moral (integritas moral). Nilai karakter integritas terdiri dari sebagai warga negara harus bertanggung jawab, terlibat aktif dalam kehidupan sosial melalui ketetapan dalam bertindak dan perkataan yang selalu berdasarkan kebenaran yang ada. Subnilai integritas adalah sikap

jujur, mencintai sebuah kebenaran, setia memiliki komitmen moral, anti korupsi, mengedepankan suatu keadilan, memiliki sikap tanggung jawab, memiliki keteladanan yang dapat ditiru dan menghargai martabat tiap-tiap individu.

Selanjutnya dalam Khamalah (2017: 210) menyatakan bahwa penguatan pendidikan karakter (PPK) adalah sebuah gerakan yang dikhususkan untuk lembaga pendidikan formal seperti di sekolah dengan tujuan memperkuat pendidikan karakter peserta didik melalui serangkaian proses dengan cara olah hati, olah rasa, olah pikir dan olah raga sesuai dengan pancasila. Integritas merupakan salah satu dari 5 nilai pokok PPK. Integritas menurut Helmawati (2017: 15) dapat dimaknai bahwa integritas berarti berpegang teguh kepada prinsip moral dengan menjaga kata dan menyakini apa yang dipercayai sehingga memiliki integritas berarti tetap konsisten dalam keadaan apapun. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan karakter integritas peserta didik, implementasi pendidikan karakter integritas serta faktor pendukung dan penghambat implementasi pendidikan karakter integritas.

Mengingat hal tersebut sangat penting untuk menanamkan penguatan pendidikan karakter integritas sebagai upaya agar tujuan pendidikan bukan hanya pintar secara intelektual, tetapi secara moralitas seorang siswa harus seimbang. Agar program penguatan pendidikan karakter bisa berhasil, perlu adanya pengawasan yang lebih optimal. Peran guru PPKn harus lebih optimal dalam menanamkan penguatan pendidikan karakter dan nilai-nilai karakter

integritas. Salah satunya nilai karakter yang harus dibentuk di SMP Nusantara Indah Sintang adalah upaya pencegahan *bullying*.

Bullying menurut Komnas HAM (Hak Asasi Manusia) sebagai suatu bentuk kekerasan fisik dan psikologis berjangka panjang yang dilakukan seseorang atau kelompok terhadap seseorang yang tidak mampu mempertahankan diri dari situasi dan hasrat untuk melukai atau menakuti atau membuat tertekan, trauma, depresi dan tidak berdaya. Kasus perundungan atau *bullying* biasanya menimpa anak sekolah.

Bullying juga bisa dibilang kekerasan dalam dunia pendidikan karena begitu besar dampaknya bagi masa depan siswa mental atau psikis siswa sangat terganggu. Tindakan *bullying* sering kali dipandang sebagai persoalan yang sepele. Namun, apabila tidak ditangani melalui upaya pencegahan yang tepat, perilaku tersebut dapat menimbulkan dampak psikologis yang serius bagi siswa yang menjadi korban. Gangguan mental seperti menurunnya rasa percaya diri, kecemasan, dan stres berkepanjangan dapat muncul sebagai konsekuensi dari perundungan yang terus-menerus. Selain itu, dampak tersebut juga berpengaruh terhadap kehadiran dan partisipasi siswa di sekolah, di mana korban cenderung memilih untuk tidak masuk sekolah karena merasa tidak aman dan tidak nyaman berada di lingkungan belajar.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMP Nusantara Indah Sintang, khususnya di kelas VII, ditemukan adanya tindakan perundungan (*bullying*) antar siswa yang terjadi secara berulang dalam proses pembelajaran.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa terdapat dua siswa yang menjadi korban perundungan, yaitu siswa berinisial MR dan LW.

Siswa berinisial MR berjenis kelamin laki-laki dengan kondisi fisik yang lebih kecil dibandingkan teman-teman sebayanya. Dalam kegiatan belajar mengajar, MR kerap mengalami bullying verbal, berupa ejekan fisik dengan sebutan “anak stunting” serta ditertawakan ketika diminta maju ke depan kelas oleh guru. Tindakan tersebut dilakukan secara berulang oleh beberapa siswa dan disaksikan oleh teman sekelas lainnya, sehingga berpotensi menimbulkan tekanan psikologis serta menurunkan rasa percaya diri korban.

Selain itu, siswa berinisial LW berjenis kelamin perempuan memiliki karakter pendiam dan cenderung menyendiri. LW belum sepenuhnya fasih menggunakan Bahasa Indonesia dalam berkomunikasi dan masih sering mencampurkan bahasa ibu dalam percakapan sehari-hari. Kondisi tersebut menyebabkan LW mengalami bullying relasional (*social exclusion*), yang ditunjukkan melalui pengucilan sosial, tidak dilibatkan dalam kelompok belajar, serta kurangnya interaksi sosial dari teman-teman sekelasnya. Bentuk perundungan ini bersifat tidak langsung, namun berdampak pada rendahnya rasa percaya diri dan keterlibatan sosial korban dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan, terjadinya tindakan bullying tersebut diduga dipengaruhi oleh kebiasaan interaksi sosial yang terbawa sejak jenjang sekolah dasar, serta kecenderungan siswa untuk membentuk kelompok berdasarkan kedekatan sosial tertentu. Meskipun pihak sekolah telah melaksanakan sosialisasi mengenai bahaya bullying dan upaya pencegahannya,

serta guru-guru secara konsisten mengingatkan siswa untuk tidak melakukan perundungan, pada kenyataannya tindakan bullying masih ditemukan, khususnya di kelas VII.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa program sosialisasi yang telah dilaksanakan belum sepenuhnya efektif dalam membangun kesadaran dan karakter integritas siswa, sehingga diperlukan penguatan nilai-nilai integritas secara lebih sistematis dan berkelanjutan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana peran guru khususnya guru PPKn dalam penguatan pendidikan karakter integritas berupaya mencegah perundungan atau *bullying* terkhusus pada kelas VII di SMP Nusantara Indah.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang atas, maka fokus penelitian ini adalah “Peran Guru Dalam Penguatan Karakter Integritas Sebagai Upaya Pencegahan *Bullying* Kelas VII di SMP Nusantara Indah Sintang”.

C. Pertanyaan penelitian

Adapun beberapa masalah dalam penelitian ini dijabarkan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apa saja tindakan *bullying* yang terjadi di kelas VII SMP Nusantara Indah Sintang?
2. Mengapa tindakan *bullying* masih terjadi di kelas VII SMP Nusantara Indah Sintang?

3. Bagaimana peran guru PPKn untuk menumbuhkan pendidikan karakter integritas dalam upaya mencegah tindakan *bullying* di kelas VII SMP Nusantara Indah Sintang?

D. Tujuan penelitian

1. Tujuan Penelitian Umum

Tujuannya adalah berkaitan erat dengan pokok permasalahan peneliti. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Peran Guru PPKn dalam Penguatan Pendidikan Karakter Integritas sebagai Upaya Pencegahan *Bullying* di SMP Nusantara Indah Sintang.

2. Tujuan Penelitian Khusus

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Untuk mengetahui perilaku *bullying* di kelas VII SMP Nusantara Indah Sintang.
2. Untuk mengetahui faktor penyebab tindakan *bullying* yang terjadi di kelas VII SMP Nusantara Indah Sintang.
3. Untuk mengetahui upaya guru PPkn mengatasi kendala dan pencegahan tindakan *bullying* dengan pendidikan penguatan karakter integritas siswa SMP Nusantara Indah Sintang.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengembangan pengetahuan terkait peran guru PPkn dalam penguatan karakter integritas sebagai upaya pencegahan *bullying* di SMP Nusantara Indah Sintang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan pemerintah sebagai acuan dalam merancang program-program pengajaran PPKn yang lebih efektif dalam penguatan karakter integritas pada siswa. Dengan begitu, diharapkan pengajaran PPKn di seluruh sekolah di Indonesia dapat lebih optimal dan memiliki dampak yang lebih nyata dalam mencegah dan memerangi tindakan *bullying* di masa depan.

b. Bagi Sekolah SMP Nusantara Indah Sintang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan siswa yang berintegritas dengan penekanan pada penguatan karakter integritas. Siswa yang telah memahami dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut akan menjadi individu yang berkomitmen untuk tidak melakukan *bullying* dan bisa bertanggung jawab serta dapat menjadi contoh masa depan.

c. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu menciptakan iklim sekolah yang berkualitas dengan mengintegrasikan penguatan karakter integritas, guru dapat membantu menciptakan iklim sekolah

yang berkualitas dan bermoral tinggi. Hal ini dapat meningkatkan reputasi sekolah, memotivasi siswa untuk belajar dengan baik, dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi siswa dalam penanganan perilaku *bullying*.

d. Bagi Kampus STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Hasil penelitian ini dapat menambah referensi perpustakaan kampus dan diharapkan dapat berguna dan memberikan manfaat serta dijadikan sebagai sumber untuk menambahkan wawasan atau pengetahuan bagi pembaca terutama kepada seluruh mahasiswa STKIP Persada Khatulistiwa Sintang.

e. Bagi peneliti

Hasil Penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam kepada peneliti tentang korupsi, termasuk faktor-faktor penyebabnya, dampaknya, serta cara-cara pencegahan dan penanggulangannya. Hal ini membantu memperluas wawasan dan pengetahuan peneliti tentang pemahaman terkait dengan perilaku *bullying* serta menambah pengetahuan penulis tentang upaya pencegahan *bullying* di kelas VII SMP Nusantara Indah Sintang.

f. Bagi siswa

Diharapkan dengan meningkatnya toleransi, empati, kasih sayang, persaudaraan, dan kesadaran diri siswa akan membuat mereka memperlakukan teman mereka dengan hormat untuk saling menghargai dan melindungi sesama teman.

F. Definisi Istilah

Penulis melakukan penulisan tentang “Peran Guru PPKn Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Sebagai Upaya Pencegahan *Bullying* di kelas VII SMP Nusantara Indah Sintang”. Untuk menyamakan persepsi dari penulis maka mendefinisikan secara operasional sebagai berikut :

1. Peran Guru PPKn

Guru PPKn adalah guru yang mengembangkan tugas serta kewajiban dalam mengajarkan siswanya. Seperti beretika yang baik, melaksanakan norma-norma dengan benar, serta berperilaku dengan baik dan ketika siswa berada di lingkungan masyarakat. Dengan kata lain maka patutnya guru PPKn ini secara tidak langsung mempunyai peranan sangat penting dalam mengembangkan karakter danatak peserta didiknya, oleh sebab itu guru PPKn diharuskan untuk memiliki kompetensi yang mumpuni dalam usahanya dalam mengembangkan karakter danatak peserta didiknya (Fauziah, 2021:1).

2. Karakter Integritas

Karakter integritas adalah kesesuaian antara ucapan dan keyakinan dalam sebuah tindakan. Orang-orang yang memiliki integritas tinggi dikenal berpikir terlebih dahulusebelum berbicara. Dapat dikatakan bahwa integritas bentuk rasa bersyukur dan sabar untuk bisa mencapai konsistensi.integritas diawali dengan berpikir bukan berkata. Berpikir melahirkan pengetahuan, pemahaman, nilai, keyakinan, dan prinsip. Dalam nilai karakter integritas

adanya indikator capaian adalah relegius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, inovatif, dan cinta tanah air.

3. *Bullying*

Bullying adalah perbuatan yang termaksud kekerasan yang dilakukan secara sengaja oleh seseorang, kelompok, dan penguasa terhadap orang lain yang bertujuan dapat menimbulkan kerugian terhadap seseorang yang menjadi korban dalam pembulian. *Bullying* terjadi karena adanya tindakan ketika seseorang korban mengalami penindasan dan ia tidak bisa melawan, merasa terancam dan tidak berdaya. Danpun indikator dalam perilaku *bullying* adalah sebagai berikut, tanggung jawab, sikap optimis, dan peduli terhadap orang lain.